

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen kurikulum dalam era otonomi berfokus dan berorientasi terhadap kebutuhan dengan tetap memperhatikan kebutuhan lingkungan eksternal dan internal. Analisis lingkungan internal organisasi tingkat mikro penyelenggara (pengelola) kurikulum maupun lingkungan eksternal (stakeholders) tenaga kependidikan diperlukan suatu perumusan yang mendalam. Nickels, McHugh, dan McHugh (D. Wahyudin, 2019) menyatakan bahwa melalui serangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang dan sumber daya organisasi lainnya, merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pengelolaan organisasi. Diperjelas oleh Rusman (2019) bahwa mengerti, mendukung, dan mengawasi implementasi kurikulum merupakan bagian dari keterlibatan dalam manajemen kurikulum, sehingga lembaga pendidikan mampu secara mandiri mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, merancang kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengontrol dan melaporkan sumber daya dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun kepada pemerintah. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan kurikulum dapat mencapai suatu perubahan - perubahan yang tepat, sebagai dampak penerapan kurikulum yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut kurikulum sehingga menghasilkan suatu hasil yang dapat diukur baik secara kuantitas maupun kualitas serta tindak lanjut kurikulum sehingga menghasilkan suatu hasil yang dapat diukur baik secara kuantitas maupun kualitas (D. Wahyudin, 2019). Menurut Terry manajemen adalah proses mendapatkan sesuatu melalui usaha orang lain (Wiyani, 2015). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kegiatan manajemen terdapat pihak yang bertindak sebagai pengelola dan ada pihak yang dikelola oleh pengelola agar dapat melakukan berbagai upaya untuk mencapai suatu tujuan.

„Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)“ adalah pendidikan untuk anak yang berusia lahir sampai dengan usia enam tahun berdasarkan Undang-Undang

Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Namun, menurut “*National Association For The Education Of Young Children*” (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini dengan batasan usia lahir sampai dengan usia delapan tahun. Kedua batasan usia tersebut tidak ada bedanya, karena memiliki tujuan yang sama untuk memberikan pendidikan kepada anak usia dini pada masa “*golden age*” atau masa keemasan yang dapat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari kesehatan fisik, mental maupun tingkat kecerdasan. Bloom (Purnomo, 2013), mengemukakan bahwa usia dari 0-4 tahun pertumbuhan sel jaringan otak mencapai 50%. Meliputi pertumbuhan fisik, pertumbuhan motorik, pertumbuhan intelektual, pertumbuhan sosial dan pertumbuhan spiritual (Rahmawati, Ismail, & Anggraeni, 2019).

Permendikbud RI No.0146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dijadikan dasar bagi pengembangan kurikulum pada jenjang SD. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis pendidikan Islam dalam pendidikan prasekolah yang dalam pengaplikasiannya menggunakan pendekatan dengan mengintegrasikan pendidikan nasional dan pendidikan agama ke dalam kurikulum lembaga. Sekolah berbasis pendidikan Islam merupakan sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, sehingga menjadi sesuatu yang diminati dengan banyaknya pilihan yang fleksibel terhadap tawaran kurikulum yang diterapkan. Kurikulum berbasis pendidikan Islam tumbuh dan berkembang berlandaskan pada inovasi yang pertama kali diperkenalkan oleh Mulyasa (Komariah, 2016) bahwa menurutnya sangat penting dikarenakan situasi dan kondisi negara yang semakin memperhatikan kondisi akhlakunya. Dengan menjadikan pendidikan Islam sebagai landasan diharapkan akan memberikan kekhususan pada subjek keagamaan dasar, seperti teologi (akidah), moralitas (akhlak), dan praktik ibadah (ibadah). Dengan harapan, ketika masa *golden age* anak diberikan pembiasaan yang baik, maka akan menjadi pondasi utama anak untuk memasuki tahapan kehidupan yang selanjutnya.

Proses penataan kurikulum akan memberikan nilai-nilai bermuatan Islam bila dilakukan inovasi dalam pendidikan. Secara sederhana, inovasi diartikan sebagai pembaharuan atau perubahan yang ditandai dengan adanya hal-hal baru. Oleh sebab itu, Inovasi pada dasarnya adalah ide cemerlang yang ditandai dengan

hal-hal baru atau praktik-praktik tertentu yang berupa hasil dari suatu pemikiran dan praktik teknologi. (Alhamuddin, 2019). Dikatakan demikian karena kurikulum yang baik tidak hanya berlaku pada tingkat pendidikan tinggi, tetapi berlaku mulai dari „pendidikan dasar anak usia dini“. Kurikulum pendidikan anak usia dini menjadi dasar pengembangan segala program dan tujuan pendidikan.

Menyesuaikan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, perlindungan dan pendidikan sebagai modal bagi anak untuk memasuki tahapan selanjutnya. Dengan ditetapkannya kurikulum yang baik, lembaga pendidikan tersebut dapat memegang nasib bangsa dan negara. Artinya proses perencanaan awal dibagi dalam dua tahap, yaitu analisis kebutuhan di masa yang akan datang dan penetapan rencana berjalan. Tahir, Ismawati, Rismayani, Nurhikmah, & Syaroh (2018) menyatakan perubahan kurikulum merupakan sesuatu yang wajar dan merupakan keharusan yang diharapkan dari adanya sejumlah perubahan yang dilakukan.

Hasil penelitian terdahulu terkait dengan manajemen kurikulum pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan bahwa lebih dari 20 tahun terakhir, banyak sekolah pendidikan Islam terpadu yang dibawai oleh para aktifis mahasiswa Islam kampus yang menyebarkan pengetahuan Islam kepada para pemuda yang meyakini bahwa jika melalui pendidikan, maka dapat melakukan Islamisasi seluruh masyarakat Indonesia. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Amrullah (2017) yang berjudul “Sekolah Islam Terpadu: Sebuah Tinjauan Kritis” menunjukkan bahwa dengan banyak sistem pendidikan yang menggunakan sistem modern dan ditempatkannya pendidikan Islam sebagai ilmu filsafat yang utama. Memberikan dampak bahwa lembaga pendidikan Islam akan menjadi lebih maju dan terus berkembang atau disebut dengan istilah “terpadu” . Dari beberapa hasil penelitian jelas bahwa pada sekolah yang baik sangat dipengaruhi oleh faktor “internal dan eksternal” mulai dari tugas dan peran guru, sarana dan prasarana serta manajemen yang terstruktur untuk mencapai visi dan misi sekolah.

akan kemampuannya dan dalam batas yang masuk akal. (5) kemudahan. Manusia tidak dibebani kecuali dalam batas kempuan dan kewajaran. (6) mengikat kepercayaan dengan amal, perkataan dan perbuatan dan teoti dan praktek. (7) tetap dalam dasar - dasar dan prinsip akhlak umum. Akhlak islam kekal sesuai dengan zaman dan cocok untuk segala kondisi dan tidak tunduk pada perubahan sesuai dengan hawa nafsu.

Berdasarkan Ensiklopedia Indonesia (Ramayulis, 2018) dinyatakan bahwa karakter atau watak adalah keseluruhan aspek perasaan dan kemauan menampak keluar sebagai kebiasaan pada cara bereaksi terhadap dunia luar dan pada ideal – ideal yang diidam – idamkan. Karakter seseorang berdasarkan insting, bakat kemauan dan bakat perasaan orang yang bersangkutan. Bagaimana akhirnya karakter terbentuk tergantung pada pengalaman.

Selama ini tujuan pendidikan hanya terpacu pada keinginan guru, lembaga, kurikulum, amanat pemerintah, dan lain-lain. Padahal, fakta di lapangan banyak menunjukkan bahwa dalam proses pencapaian tujuan pendidikan tidak bisa diketahui dengan jelas. Agar tercapai tujuan pendidikan yang jelas, maka tujuan pendidikan harus dicapai dengan penerapan manajemen kurikulum berbasis pendidikan Islam yang terstruktur dan sistematis. Tak hanya itu manajemen kurikulum berbasis pendidikan Islam juga membahas segala aspek yang berhubungan dengan kebiasaan yang masih lumrah dilakukan oleh manusia normal. Kebutuhan masyarakat atas pendidikan dasar untuk anak - anak tersebut dirasakan amat mendesak, sehingga jika ditiadakan maka tidak mungkin disediakan model-model pendidikan yang diperlukan. Selanjutnya, pelaksanaan kurikulum manejemen berbasis Pendidikan Islam juga bertujuan untuk memberikan penjelasan yang jelas dan gamblang tentang tujuan pendidikan yang harus dicapai beserta landasan teori, cara, dan metode dalam mendidik.

TK IT Al-Manar memiliki manajemen kurikulum yang terstruktur dan konsisten dalam segala aspek yang mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini. Menurut (Purwidi, 2016) semakin memahami kebutuhan masyarakat dalam pengembangan potensi anak dan tetap mendukung pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan, harus dilakukan upaya-upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut dalam upaya pengembangan potensi anak. Hal

ini juga dipengaruhi oleh orang tua anak yang sudah mulai sadar akan pentingnya pendidikan yang berkualitas. Dari kesadaran tersebutlah menjadikan orang tua sudah sangat selektif memilih sekolah yang baik untuk anaknya. Dengan harapan, anaknya mampu mengikuti perkembangan zaman dan tidak melupakan landasan agama sebagai pondasi utama pendidikan anak usia dini yang akan menentukan perkembangan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Selaras dengan pandangan Hamdi (2017) bahwa untuk mengakomodasi tantangan dan kebutuhan pendidikan yang sangat kompleks, diharapkan adanya pembaharuan dalam menentukan tujuan pendidikan yang lebih berkembang. Dari kenyataan tersebut, sudah seharusnya lembaga pendidikan saat ini mulai berbenah dan terus menyempurnakan manajemen kurikulumnya agar dapat terus bersaing dan lebih bermanfaat lagi untuk memaksimalkan pengembangan potensi-potensi anak usia dini.

TK IT Al-Manar yang berada di Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu lembaga dengan status kepemilikan yayasan yang sangat kooperatif menjaga konsep sekolahnya. TK IT Al-Manar didirikan di atas kesadaran bahwa penyelenggaraan pendidikan berkualitas adalah mutlak. Sehingga pendirian lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini mencakup upaya-upaya untuk memastikan terdapat pengelolaan manajemen yang baik dan benar dengan ketentuan-ketentuan dan standar yang jelas. TK IT Al-Manar juga mulai membuka penerimaan anak didik baru. Berhubung belum ada anak didik yang dapat dijadikan contoh hasil pembelajaran, TK IT Al-Manar hanya menampung 12 orang anak didik yang dibuka untuk 1 ruangan kelas. Tidak hanya menerima pendaftaran anak didik baru, tetapi Ibu K1 selaku kepala sekolah yang di berikan kepercayaan oleh yayasan juga merintis semua sistem dari awal. Dengan latar belakang Ibu K1 yang sebelumnya pernah mengemban beberapa jabatan di sekolah yang pernah menjadi tempat mengabdinya. Semua bidang dan bagian di mulai dari awal dengan bantuan 2 orang guru yang sudah dinyatakan diterima oleh yayasan saat dilakukan seleksi. Semua perencanaan disusun dan diajukan dalam bentuk proposal yang ditujukan kepada yayasan untuk di setujui dan direalisasikan dalam tahapan mempersiapkan TK IT Al-Manar seperti proses

pindahan rumah. Penyusunan kurikulum dimulai pada tahun ajaran baru di tahun 2016 yang sekaligus ditetapkan sebagai tanggal lahirnya TK IT Al-Manar. Awalnya TK IT Al-Manar hanya berfokus kepada program unggulan sekolah yaitu tahfidz sejak usia dini. Anak-anak hanya diberikan pembiasaan untuk menambah hafalan anak, tanpa memikirkan akademiknya. Sejalan dengan penyusunan kurikulum tersebut, antara konsultan dan pembina di TK IT Al-Manar masing-masing memiliki program yang akan di unggulan. Program tahfidz sejak usia dini dengan metode tabarak dan program nasional berbasis IT. Setelah melakukan diskusi dan rapat dengan semua pendiri, diputuskanlah untuk mengkolaborasikan kedua program tersebut dengan keadaan yang disesuaikan dengan daerah, karena anak tidak mungkin langsung diberikan program secara taraf internasional..

TK IT Al-Manar semakin menyempurnakan manajemennya dengan berbenah dan terus memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penerapannya dengan meng-*update* perkembangan kurikulum sekolah. Serta selalu konsisten kepada konsep sekolah satu hari (*full day school*) yang mengedepankan pengembangan berbagai aspek kecerdasan dan potensi yang dimiliki anak didik serta pembentukan kepribadian islami dengan tetap berfokus kepada pembelajaran holistik agar anak lebih efektif mengembangkan mengembangkan semua aspek pribadinya (pikiran, tubuh, jiwa).

Hal ini dibuktikan dengan jumlah anak didik yang terus meningkat setiap tahunnya karena lembaga menjaga kualitas dan kuantitas manajemen kurikulumnya dengan konsisten. Lembaga PAUD yang semakin meningkat jumlahnya membuat persaingan terjadi dimana-mana, bahkan banyak lembaga tersebut yang sudah tidak ada anak didiknya (Raharjo, 2013). Untuk menghindari hal tersebut, TK IT Al-Manar tetap bertahan dengan konsep sekolahnya yang memiliki program unggulan tahfidz sejak usia dini menggunakan media audio visual. Hal ini terbukti dengan lulusan anak didik di TK IT Al-Manar yang mampu menghafal juz ke-30 dalam Al-Qur'an dari tahun ke tahun yang terus berkembang.

Berdasarkan hasil dari riset, wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh di TK IT Al-Manar. Manajemen kurikulum lembaga sudah memenuhi

standar nasional karena berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional. Manajemen kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar di TK IT Al-Manar terdiri dari beberapa hal yang menjadi keunggulannya seperti menyediakan lingkungan penyelenggaraan TK sebagai taman belajar Al-Qur'an yang menyenangkan, indah dan ramah anak juga pembelajaran yang berpijak kepada Al-Qur'an. Proses pendidikan yang dilandasi *joyfull learning* (pembelajaran menyenangkan). Kurikulum pembelajaran bersifat holistic dengan pendekatan berbasis *mastery learning* (belajar tuntas) dan dominasi lingkungan pembelajaran yang dijadikan *modelling* (keteladanan dalam segala aspek). Konsep pendidikan keislaman di TK IT Al-Manar yang menerapkan pembiasaan beribadah dan berperilaku Islami mengikuti sunnah, menanamkan ketauhidan serta adab-adab yang selaras dengan ajaran agama Islam. Selaras dengan hal tersebut, menurut Sukarno L. Hasyim (2015) Islam memiliki rencana dan strategi pendidikan anak usia dini yang menyeluruh dan terarah. Memiliki fokus pada titik tekan kehandalan pendidik, kegiatan belajar mengajar yang efektif, serta cara pendekatan dan strategi yang inovatif dan cerdas dan tetap memperhatikan hak-hak anak.

TK IT Al-Manar dapat dijadikan panutan bagi lembaga yang lainnya dalam mengatur dan mengelola pendidikan, dalam pengembangan karakteristik dengan pembiasaan yang baik, mental dan spiritual yang dibimbing untuk menjadi pemimpin. Artinya tidak hanya menekankan kepada kecerdasan intelektual tetapi yang lebih mendasar kepada kecerdasan spiritual anak. TK IT Al-Manar juga merupakan lembaga yang beberapa kali meraih prestasi dalam kinerja sekolah. Melalui penerapan manajemen kurikulum yang terstruktur, karena berbasis manajemen perusahaan dengan struktural dan koordinasi yang sangat terarah. Sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitasnya. TK IT Al-Manar tetap memperhatikan kebutuhan masyarakat dan tumbuh kembang anak didiknya agar menjadi generasi unggulan dengan kesehatan jiwa, kecerdasan dan fisik yang sempurna. Sehingga, peneliti tertarik ingin mendalami tentang manajemen kurikulum berbasis pendidikan Islam di TK IT Al-Manar Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah dalam kajian tesis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pendidikan Islam di TK IT Al-Manar Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah, yang di rinci dalam bentuk pertanyaan khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak produktivitas dari pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis Pendidikan Islam di TK IT Al-Manar Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah?
2. Bagaimana dampak demokratisasi dari pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis Pendidikan Islam di TK IT Al-Manar Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah?
3. Bagaimana dampak kooperatif dari pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis Pendidikan Islam di TK IT Al-Manar Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah?
4. Bagaimana dampak efektivitas dari pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis Pendidikan Islam di TK IT Al-Manar Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah?
5. Bagaimana “mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum berbasis Pendidikan Islam” di TK IT Al-Manar Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dampak produktivitas dari pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis Pendidikan Islam di TK IT Al-Manar Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah
2. Mendeskripsikan dampak demokratisasi dari pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis Pendidikan Islam di TK IT Al-Manar Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah

3. Mendeskripsikan dampak kooperatif dari pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis Pendidikan Islam di TK IT Al-Manar Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah
4. Mendeskripsikan dampak efektivitas dari pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis Pendidikan Islam di TK IT Al-Manar Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah
5. Mendeskripsikan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum berbasis Pendidikan Islam di TK IT Al-Manar Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan kurikulum umum dan agama, serta memberikan informasi tentang sekolah berbasis pendidikan Islam

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi anak didik dalam memaksimalkan proses dan hasil belajarnya, dengan mengamplikasian program kurikulum yang disajikan serta menggunakan kemampuan pemecahan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi Guru

Sebagai sarana pertimbangan untuk menyusun kurikulum atau pendekatan pembelajaran yang tepat, sesuai dengan aspek - aspek perkembangan anak usia dini.

- c. Bagi Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan serta kualitas pembelajaran khususnya pelaksanaan manajemen kurikulum di lembaga pendidikan Islam.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan wawasan dan pembelajaran mengenai pelaksanaan manajemen kurikulum khususnya di lembaga berbasis pendidikan Islam.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis yang digunakan peneliti dalam tesis ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan antara satu bab dengan bab lainnya. Uraian masing-masing bagian bab akan dijelaskan di bawah ini:

Bagian pertama dari tesis ini adalah “Bab I, pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, membahas gambaran umum pelaksanaan manajemen kurikulum dan permasalahan yang muncul, kemudian mengusulkan permasalahan dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan terakhir struktur organisasi tesis.

Bagian kedua dari tesis ini adalah “Bab II, tinjauan pustaka, yang berisi penelitian atau landasan teori, yang berisi tentang pendapat atau pendapat peneliti, yang memuat berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan Islam terpadu dan p manajemen kurikulum.

Bagian ketiga dari tesis ini adalah “BAB III, yaitu Metodologi Penelitian. Bagian ini menjelaskan metode dan desain penelitian yang diikuti dengan teknik pengumpulan data, partisipan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, validitas dan reliabilitas data, dan terakhir masalah etika yang digunakan dalam penelitian.

Bagian keempat dari tesis ini, BAB IV, yaitu Temuan dan Pembahasan, menjelaskan temuan penelitian disertai analisis temuan yang jelas.

Bagian “kelima dari tesis ini ditutup dengan BAB V yaitu Penutup yang berisi simpulan dan saran”. Kesimpulan dalam penelitian ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, serta saran yang ingin disampaikan oleh penulis dan implikasinya bagi pengembangan pendidikan anak usia dini selanjutnya.